

ANALISIS PROGRAM DARUSSALAM MEMBERI SOLUSI (DASI) DI RADIO DARUSSALAM

Abdi Fauji Hadiono¹, Sugiyono², Ahmad Aid Alfaizin³

Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi
Email: abdifauji777@gmail.com¹, sugiyono@iaida.ac.id²,
aidalfaizin@iaida.ac.id³

Abstract

Every program presented by the mass media should meet the needs of each user. Likewise, programs on the radio are required to have good values. This research was conducted to analyze 1) the pre-production process of the Darussalam Giving Solutions (DASI) broadcast program, 2) the production process of the Darussalam Giving Solutions (DASI) broadcast program. The method used is a qualitative approach. Data collection techniques using interviews, observation, documentation. Data analysis used an interactive model from Milles and Huberman. The results showed 1) the pre-production stage, Radio Darussalam was very well planned, namely holding a meeting in determining material themes based on trends that occurred in the community and determining competent presenters to discuss the material described, 2) the production stage, namely the application from the planning stage of the Darussalam Giving Solutions program, using a talk show format to send questions via Whatsapp messages, SMS, telephone and via comments on the Facebook live stream. This program is also a place to provide kindness and insight for loyal listeners.

Keywords: Program Analysis, Radio, Production Process

Abstrak

Setiap program yang disajikan media massa harusnya memenuhi kebutuhan bagi setiap penggunanya. Begitu juga dengan program yang ada di radio diharuskan memiliki nilai-nilai kebaikan. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis 1) proses pra produksi program siaran Darussalam Memberi Solusi (DASI), 2) proses produksi program siaran Darussalam Memberi Solusi (DASI). Metode yang digunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi. Analisis data menggunakan interaktif model dari Milles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan 1) tahap pra produksi, Radio Darussalam direncanakan sangat matang, yaitu mengadakan pertemuan rapat atau meeting dalam menentukan tema-tema materi didasari oleh trend yang terjadi dimasyarakat dan penentuan pemateri yang berkompeten untuk membahas materi yang dijelaskan, 2) tahap produksi yaitu pengaplikasian dari tahap perencanaan program Darussalam Memberi Solusi, menggunakan format talk show untuk mengirim pertanyaan melalui pesan Whatsapp, SMS, telepon dan melalui komentar di live streaming Facebook. program ini juga menjadi ajang memberikan kebaikan dan wawasan bagi para pendengar setia.

Kata Kunci: Analisis Program, Radio, Proses Produksi

A. Pendahuluan

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya dalam bidang komunikasi dan informasi, membawa manusia pada perkembangan pola pikir dan perasaannya, kemajuan yang dicapai manusia telah mampu melahirkan media yang dapat menjangkau seluruh komponen manusia yang beragam, dan lokasi yang berbeda hingga pelosok bumi ini. Kusnadi (1996:2) mengutip dalam Majalah Analisis CSIS Abdul Muis mengungkapkan bahwa dengan adanya kemajuan teknologi dan informasi melahirkan beranekaragam saluran (media) yang makin lama semakin canggih dan dapat memungkinkan dalam berbagai macam kejadian.

Media yang dimaksud merupakan media massa yang mempunyai karakteristik dan memiliki kemampuan dalam menarik perhatian penggunanya secara serempak (*simultaneous*) dan serentak (*instantaneous*). Maka sesuai dengan sifatnya yang berfungsi sebagai penyampaian pesan-pesan komunikasi massa, media massa harus benar-benar mendapatkan perhatian dan pengawasan yang lebih, karena hal ini bersangkutan dengan manusia yang akan menggunakan media tersebut (Ardianto dan Erdiyana, 2004:39).

Salah satu media massa elektronik yang cukup berpengaruh dan berhasil menarik minat manusia adalah radio. Saat ini radio begitu terkenal di masyarakat dengan mempunyai pengguna yang spesifik karena mampu membuat *theatre of the mind* dalam pikiran pendengarnya. Radio juga mampu menjangkau pendengarnya walaupun berada di pelosok desa. Di zaman yang semakin canggih ini radio juga telah menggunakan teknologi internet sehingga dapat didengarkan oleh penggunanya walaupun berada di Negara yang berbeda (Bungin, 2007:132)

Julian Newbay yang dikutip Masduki (2000:15) menyebutkan bahwa *radio is the birth of broadcasting* (radio adalah anak pertama dunia penyiaran). Karena dalam sejarah media, penyiaran dimulai dengan ditemukannya teknologi radio oleh Guglielmo Macroni kemudian radio berguna dalam mendokumentasikan kejadian dan turut mempengaruhi dalam pergeseran dunia politik, ekonomi serta perubahan sosial masyarakat global.

Dengan mengerti kelebihan dan kemudahan dalam menggunakan teknologi radio juga dapat dijadikan media dakwah yang efektif. Karena kegiatan dakwah

yang dilakukan melalui program yang ada di radio, bisa berjalan dengan efektif dan efisien sebagai salah satu kegiatan penyampaian informasi dan upaya transfer ilmu pengetahuan dan agama (Ghajati,1997:33).

Radio Darussalam FM berdiri di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi yang memiliki jumlah ribuan peserta didik/santri yang berasal dari daerah yang berbeda-beda di Indonesia. Radio Darussalam FM hadir sebagai media komunikasi yang mengemas keselarasan antara dakwah dan informasi tanpa meninggalkan fungsi radio sebagai media hiburan. Selain itu juga menghadirkan pesan motivasi, kisah hikmah, pesan intisari *hadits*, *insert*, *features*. Semua itu disajikan secara santun, menyejukkan, informatif, dan memberikan manfaat. Melalui program-program siaran yang bernuansa Islami, Informatif, dan Menghibur, Radio Darussalam FM mampu menjadi media yang tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan hiburan para pendengarnya, tetapi juga informasi serta edukasi para pendengarnya. Salah satu tujuan didirikannya Radio Darussalam FM yaitu untuk mengubah opini “sebagian besar masyarakat” yang masih memandang santri hanya sebatas sebagai pelajar yang memiliki kemampuan dalam hal-hal keagamaan saja. Melalui media radio ini para santri di Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung juga dibekali keterampilan di bidang radio *broadcasting*, sehingga nantinya mereka diharapkan mampu menjawab tantangan di masa depan yang lebih kompetitif, khususnya di bidang yang menuntut kemampuan komunikasi.

Darussalam memberi solusi atau yang dipopulerkan dengan sebutan DASI, Program siaran ini adalah acara interaksi langsung antara para narasumber dan para pendengar dimana seorang penyiar berperan sebagai moderator melalui saluran radio, Acara ini merupakan salah satu program radio Darussalam FM. Program tersebut dimulai pada bulan Februari 2019 dengan latar belakang banyaknya pertanyaan-pertanyaan dari masyarakat khususnya alumni santri darussalam Blokagung. Maka dari itu DASI hadir dengan narasumber dengan fokus para asatid, dewan pengasuh, dosen dan masyarakat yang berkompeten dibidangnya, sehingga program acara di radio dapat menambah wawasan dari para da'i, aktifitas dakwah serta memberikan masukan terhadap para praktisi penyiaran

terhadap pemanfaatan media elektronik sebagai media dakwah dengan kemasan yang lebih kreatif dan menarik.

B. Landasan Teori

Pengertian Analisis

Dalam Ensiklopedi Nasional Indonesia analisis adalah cara meneliti suatu masalah, untuk mendapatkan unsur dasar dan hubungan antara unsur-unsur yang saling berkaitan (Ensiklopedi Nasional Indonesia, 2004). Menurut Milles dan Huberman diterjemahan oleh Tjejep Rohendi Rohidi (2014), mengatakan bahwa analisis itu memiliki tiga alur kegiatan yang dilakukan secara bersamaan yaitu; reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau *verifikasi*. Pertama, reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari temuan-temuan dilapangan. Kedua, penyajian data yaitu merupakan menyajikan data dari sekumpulan temuan-temuan yang sekiranya dapat memberikan kemungkinan menarik suatu kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dan yang ketiga, penarikan kesimpulan atau *verifikasi*, yaitu dari data-data yang telah terkumpul mulai dicari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat dan proporsinya, sehingga dari semua itu dapat ditarik sebuah kesimpulan

Kegiatan analisis data menunjukkan pada pengorganisasian data kedalam susunan tertentu dalam menginterpretasikannya yaitu ditabulasi, sesuai dengan susunan penyajian data yang dibutuhkan untuk menjawab masing-masing masalah atau hipotesis penelitian, melakukan penghitungan-penghitungan tertentu sesuai dengan jenis pengolahan statistik yang digunakan dalam masing-masing masalah dan/atau hipotesis penelitian, dan yang terakhir disimpulkan, baik untuk masing-masing masalah atau hipotesis penelitian maupun untuk keseluruhan masalah yang diteliti tersebut (Faisal, 2007:33).

Proses

Proses adalah urutan pelaksanaan atau kejadian yang saling terkait yang bersama-sama mengubah masukan menjadi keluaran. Pelaksanaan ini dapat dilakukan oleh manusia, alam, atau mesin dengan menggunakan berbagai sumber daya. Menurut S. Handyaningrat dalam Soewarno (2000:21) mengemukakan

bahwa proses adalah serangkaian tahap kegiatan mulai dari menentukan sasaran sampai tercapainya tujuan, jalannya proses adalah suatu peristiwa dari awal sampai akhir atau masih berjalan tentang suatu perbuatan, pekerjaan dan tindakan. Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa proses merupakan suatu aktivitas kegiatan dari awal sampai akhir atau masih berjalan yang memberikan nafas bagi organisasi sampai dengan tercapainya tujuan.

Program

Dalam kamus besar bahasa Indonesia program adalah rancangan mengenai asas serta usaha yang dijalankan. Sedangkan secara etimologis kata program berasal dari bahasa Inggris, '*programme*' atau 'program' yang artinya acara atau rencana. Kemudian istilah program di radio dapat dianalogikan sebagai barang atau pelayanan yang dijual dalam bisnis. Dan menurut John R. Bittner yang dikutip Masduki (2005:79) Program atau dikenal sebagai acara ini merupakan barang yang dibutuhkan manusia sehingga mereka bersedia untuk mendengarkannya.

Adapun dengan istilah program di dunia radio berarti acara, sementara yang dimaksud dengan program adalah susunan kesatuan acara dalam sehari. Program radio merupakan rangkaian acara yang disiarkan sepanjang hari melalui pesawat radio bisa berupa berita, informasi, sandiwara/drama, kesenian, musik, dan sebagainya, yang dibagi menjadi beberapa bagian berdasarkan aturannya (Gilang, 1996:54).

Dalam program, tentunya ada pesan-pesan yang disampaikan kepada pendengarnya. Penyampaian isi program tersebut di Indonesia dikenal dengan istilah siaran. Dalam konteks ini, program diartikan sebagai segala sesuatu hal yang ditampilkan stasiun penyiaran (radio) untuk memenuhi kebutuhan pendengarnya (Morissan, 2005:97). Kemudian secara umum program mata acara radio dapat diperoleh dari:

1. Sistem jaringan antara stasiun atau *merelay* dari stasiun penyiaran lainnya.
2. Hasil rekaman atau menyewa dari rumah produksi. Rumah produksi dalam undang-undang Nomor 24 Tahun 1997 pasal 1 perlu dikutip bahwa: "Rumah produksi adalah perusahaan pembuat rekaman video atau perusahaan pembuatan rekaman acara siaran, sesuai dengan peraturan

perundang-undangan yang berlaku, untuk lembaga penyiaran” (Tebba, 2007:75)

3. Memproduksi sendiri
4. Sindikasi program atau pertukaran program dengan pihak radio lain yang menjadi kongsinya atau rekan bisnisnya dalam media.

Program merupakan hal yang sangat penting dalam dunia penyiaran, itu karena program berupa acuan dalam proses penyiaran berlangsung. Suatu program dapat dikatakan berhasil atau tidaknya bisa dilihat dari bagaimana cara pengemasan suatu acara dengan sedemikian rupa, sehingga ketika menyajikan sebuah program target maksimal dapat diperoleh.

Dalam kegiatan penyiaran sebuah program radio harus dapat menarik minat manusia atau para pendengarnya. Agar siaran ini menarik manusia, perlu adanya kreatifitas dari pembuat program. Misalnya siaran tidak hanya menggunakan kata-kata atau dialog, tetapi ditambah dengan unsur seninya seperti musik pengiring. Dengan penggabungan tersebut manusia akan tertarik dan mempunyai tanggapan yang bagus serta imajinasi yang tepat terhadap apa yang dikomunikasikan penyiar dan mampu membangkitkan emosi pendengarnya.

Jenis-jenis Program

Pada dasarnya program radio tidak memiliki banyak jenisnya, secara umum jenis program radio ada dua, yaitu musik dan informasi. Namun dari dua jenis program tersebut mempunyai turunan, dan pada intinya dapat memenuhi kebutuhan pendengar dalam hal ini musik dan informasi.

1. Berita radio

Siaran berita radio merupakan sajian peristiwa dalam bentuk fakta yang dikemas secara menarik oleh penyiar atau reporter sesuai dengan aturan jurnalistik. Berbeda dengan siaran informasi tidak selalu menyajikan fakta tetapi tetap menggunakan kaidah jurnalistik. Berita radio seharusnya berupa informasi yang memenuhi kebutuhan audien radio tersebut, jika sasarannya professional muda maka berita yang disajikan yang berkaitan dengan mereka, bisa informasi bisnis, berita politik, perkembangan ekonomi dan sebagainya. Ada dua bentuk penyajian berita radio, antara lain (Morissan, 2008:225-226):

- a. Siaran langsung (*live report*), yaitu laporan langsung reportage dari lokasi, tentang peristiwa yang sedang terjadi
- b. Siaran tunda, apabila reporter mendapatkan fakta di lapangan, kemudian kembali ke studio dan diolah sebelum melakukan siaran. Dalam hal ini berita dapat disajikan dalam bentuk narasi yang disampaikan penyiar dari studio, atau berupa rekaman wawancara dengan narasumber.

Kemudian dalam laporan jurnalistik radio ada tiga elemen suara yang harus terdengar oleh pendengar, berupa narasi yang dituturkan reporter atau penyiar, rekaman wawancara yang didapatkan dengan narasumber dan rekaman atmosfer atau rekaman suara-suara asli dari suatu peristiwa.

2. *Talk Show*

Talk show atau perbincangan radio merupakan kombinasi dua keterampilan yaitu seni berbicara dan seni wawancara. Setiap penyiar pasti pandai berbicara, namun belum tentu pandai dalam wawancara. Seorang penyiar harus mempunyai *brain*, nalar yang bagus, tidak cukup hanya terampil mengolah tinggi rendah suara (*pitch*), kecepatan ucapan *speedi* dan kuat lemahnya vocal (*power*). Dalam *talk show* memberikan kesempatan untuk membuktikan kemampuan penyiar dalam memadukan ketiga hal tersebut (*pitch, speed, power*) dengan daya pikir yang bagus (Masduki, 2005:79).

- a. Program *talk show* biasanya diarahkan oleh seorang penyiar/*host* dengan mengundang satu atau beberapa narasumber. Kemudian membahas topik yang telah ditentukan, atau topik hangat yang sedang diperbincangkan di masyarakat. Ada tiga bentuk *talk show* yang sering digunakan stasiun radio, yaitu (Morissan, 2008:227):
- b. *One-on-one-show*, yaitu bentuk dialog yang ketika penyiar dan narasumber berdiskusi, sedangkan posisi mikrofon terpisah di ruang studio yang sama.
- c. *Panel discussion*, penyiar/*host* sebagai moderator hadir ditengah narasumber.
- d. *Call in show*, program *talk show* yang hanya melibatkan telepon dari pendengar. Topik ditentukan terlebih dahulu, kemudian pendengar

diundang untuk memberikan respon melalui telepon. Tidak semua respon pendengar layak disiarkan, untuk itu memerlukan operator sebagai penyeleksi sebelum di *on air*kan. Adapun dalam pelaksanaannya program *talk show* biasanya mengikuti beberapa urutan, yaitu *pertama*, pembukaan dan pengenalan topik dan narasumber, *kedua* diskusi topik dan interaktif pendengar, dan *ketiga* penutup berupa kesimpulan dan ucapan terima kasih.

3. *Infotainment radio*

Infotainment radio merupakan gabungan antara informasi dan hiburan. *Infotainment* dalam kemasan di radio biasa disebut sebagai majalah udara (*air magazine*) yaitu acara yang memadukan antara musik, informasi, berita iklan bahkan drama Durasinya berkisar antara 5 sampai 60 menit, dengan pembahasan berupa kupasan mengenai album baru, wawancara penyanyi atau artis, interaktif dengan pendengar, dan dilakukan pemutaran beberapa lagu yang berkaitan (Morissan, 2008:84). Program *infotainment* yang populer di Indonesia ada tiga jenis yaitu (Masduki, 2005:84):

- a. *Infotainment-entertainment*, penyajian informasi dari dunia hiburan dengan selingan lagu. Antara pemutar lagu dan penyajian informasi proporsi sajian sama meskipun liriknya tidak selalu berkaitan.
- b. *Infotainment*; dengan proporsi yang seimbang antara informasi, promise dan sebagainya dari dunia hiburan dan diselingi pemutaran lagu yang senada atau berkaitan dengan tema yang dibahas.
- c. *Infotainment* dan *entertainment*; sajian informasi dengan berita-berita actual dan tidak selalu harus berhubungan dengan dunia hiburan, diselingi dengan lagu, iklan dan sebagainya. Untuk program *infotainment*, biasanya disiarkan mingguan karena produksinya relatif kompleks, walaupun begitu tetapi ada juga yang harian.

Radio

1. Pengertian Radio

Radio adalah pengiriman suara atau bunyi melalui udara. Atau seperangkat elektronik yang berukuran saku, berfungsi sebagai penerima isyarat atau panggilan atau pemberitahuan dari seseorang yang disampaikan lewat

frekuensi gelombang radio (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005). Kemudian dalam Ensiklopedi Indonesia, radio adalah suatu alat penyampaian informasi dengan pemanfaatan gelombang elektromagnetik melalui udara dengan kecepatan yang sangat tinggi melebihi kecepatan cahaya. Selanjutnya untuk penyampaian informasi tersebut tidak mudah begitu saja, tetapi membutuhkan dua alat yang tidak bisa dipisahkan, yaitu pemancar radio sebagai penyebar informasi dan radio sebagai penerimanya (Ensiklopedi Nasional Indonesia, 2004)

2. Karakteristik Radio

Sebagai media elektronik, radio mempunyai karakteristik tertentu yang membedakan dengan media elektronik lainnya. Pedroche, Toledo dan Montilla dalam bukunya *Media Fack Book-KBP*, yang dikutip Harley Prayuda (2006:11) member gambaran tentang karakteristik radio yang member manfaat yang unik yaitu; (1) menarik imajinasi, (2) cepat, radio merupakan media informasi yang efisien dan tanpa bandingan, (3) mudah dibawa, (4) tidak memerlukan kemampuan membaca atau menulis, (5) pendengar tidak memerlukan konsentrasi yang penuh, (6) cukup murah, dan (7) mudah untuk digunakan.

C. Metode Penelitian

Radio 92,6 Darussalam FM yang terletak di Banyuwangi yang beralamat di Jl. Ponpes Darussalam Blokagung, Karangdoro, Tegalsari, gedung USPPS Ausath simpan pinjam Lt. 2, berdekatan dengan pusat pendidikan Yayasan Pondok Pesantren Darussalam merupakan lokasi yang strategis untuk mempermudah mendapatkan informasi terkini dari Ponpes Darussalam dan area sekitar, dan untuk di bidang usaha dapat menarik pengusaha untuk mempromosikan produk untuk diiklankan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif merupakan langkah-langkah yang melakukan representative objek tentang semua informasi yang terdapat dalam masalah yang diselidiki. Dengan kata lain metode ini tidak terbatas sampai pada

pengumpulan data, tetapi meliputi juga analisis dan interpretasi tentang arti dari data tersebut (Soejono dan Abdurrahman, 2005:24).

Sumber Data

Sumber data yang digunakan Sumber data Primer diambil dari hasil wawancara dengan pimpinan di Radio 92,6 Darussalam FM Blokagung beserta tim produksi program. Sumber data Sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen, studi pustaka, dan dokumentasi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data dengan *interview* atau wawancara. Wawancara adalah teknik dalam upaya menghimpun data yang akurat untuk keperluan melaksanakan proses pemecahan masalah tertentu, yang sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian (Bachtiar, 1997:72). Wawancara dilakukan dengan Hasim sebagai manajer radio 92,6 Darussalam FM, Mahmudah sebagai penyiar, KH. Khotibul Umam narasumber DASI, Siti Zulaikha sebagai programmer Radio 92,6 Darussalam FM. Dilaksanakan selama bulan Ramadhan 1440 H bertempat di radio 92,6 Darussalam FM Blokagung. Untuk mengungkap mengenai proses-proses produksi.

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti yang terjadi dalam kenyataan, dengan observasi akan diperoleh sebuah gambaran yang jelas tentang kenyataan (Asyari,1981:80) Tehnik observasi dalam penelitian ini dengan melakukan kunjungan ke radio 92,6 Darussalam FM dan pengamatan langsung proses siaran acara DASI (Darussalam Memberi Solusi) di radio 92,6 Darussalam FM Blokagung.

Dokumentasi adalah studi dokumen berupa data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih actual (Hidayati, 2006:63). Dokumentasi ini yaitu data-data, foto-foto, arsip-arsip yang berhubungan dengan program DASI, yang dapat memperkuat data penelitian, data ini dapat diperoleh langsung dari dokumen yang ada di radio 92,6 Darussalam FM atau dari internet.

Keabsahan Data

Keabsahan data yang terkumpul akan diuji dengan tehnik Trianggulasi metode yaitu perlu dilakukan pengujian dengan hasil observasi partisipan jika ada

kelemahan informasi atau data-data tentang program DASI misalnya dari hasil wawancara.

Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah teori analisis interaktif Miles dan Huberman yaitu suatu teknik analisis yang biasa disebut *Interactive Model* yang terdiri dari tiga komponen: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan serta kesimpulan (*drawing and verifying conclusions*) (Pawito, 2007:90). Reduksi data, mencari, mengelompokkan, dan meringkas data terkait dengan analisis Program DASI di radio 92,6 Darussalam FM, penyajian data, peneliti mengumpulkan data tentang program DASI yang sudah terkumpul dari informan yang selanjutnya dihubungkan dalam satu kesatuan sesuai dengan kerangka teori yang digunakan. Dan langkah terakhir yaitu penarikan serta kesimpulan dari pola *display* data yang sebelumnya telah terkumpul tentang program DASI.

D. Hasil

Mengacu pada tujuan penelitian memaparkan hasil wawancara mengenai analisis program Darussalam Memberi Solusi (DASI). Adapun hasil yang diperoleh sebagai berikut.

Proses pra/sebelum Produksi Program DASI.

Untuk mengetahui proses pra/sebelum radio Darussalam memproduksi program DASI, bisa diketahui dengan mengetahui tahapan-tahapan sebelum produksi.

1. Gambaran Program DASI

Hasil wawancara terhadap direktur Adib Ahmada, manajer radio Darussalam Hasyim Iskandar dan programmer Siti Zulaikha Sebagai berikut:

“DASI program sekaligus menjadi sebuah wadah atau tempat untuk menampung para professional dalam setiap bidangnya untuk memberikan layanan atau ilmu-ilmu yang dia miliki agar bias bermanfaat bagi orang banya terkhusus kepada pendengar setia radio Darussalam” (Adib)

“DASI itu suatu program talk show yang didalamnya menyajikan materi-materi dakwah islam yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat atau sesuatu yang sedang menjadi trend dimasyarakat dan juga kami dapat

memanfaatkan para orang-orang disekitar Pondok Pesantren Darussalam yang memiliki potensi sebagai pemateri atau narasumber” (Hasyim).

“DASI merupakan program unggulan yang ada di radio Darussalam kenapa koq saya katakan unggulan, karena DASI itu mampu menambah jumlah pendengar dan dari DASI juga kami sering mendapatkan masukan-masukan karena adanya interaksi langsung dengan para pendengar” (Siti Zulaikha).

Dari tiga pernyataan diatas maka dapat diambil kesimpulan program DASI adalah program *on air* radio Darussalam dengan format acara *talk show* dengan memanfaatkan orang-orang disekitar PP Darussalam yang memiliki potensi sebagai narasumbernya, DASI juga adalah program unggulan radio Darussalam.

2. Hal yang dilakukan pra/sebelum produksi program DASI

Hasil wawancara orang yang terlibat sebelum program DASI dan didapat hasil temuan sebagai berikut, informan yang peneliti wawancarai adalah Adib Ahmada, Hasyim Iskandar, programmer Siti Zulaikha, penyiar Mahmudah, dan narasumber KH Khotibul Umam:

“Tentunya dalam hal ini saya membantu untuk menyarankan orang-orang yang akan menjadi narasumber apakah pemateri tersebut pantas untuk membawakan materi yang akan di on air kan karena setiap orang memiliki keahliannya masing-masing” (Adib).

“yaaa tentunya dimulai dari kesiapan yang ada di radio berupa perlengkapan perangkat siaran, berfungsi atau tidak agar dicek dulu karena kita kan akan kedatangan tamu atau pemateri jadi kalau dari internalnya saja kurang siap maka yaa malu” (Hasyim)

“mengatur jadwal narasumber juga secara otomatis juga menyesuaikan dengan jadwal penyiarnya karena kita radio yang dibawah naungan pesantren Darussalam maka jika narasumbernya cowok yaa penyiarnya harus cowok begitu juga kalau narasumbernya cewek, kalau materi yang nentukan itu narasumbernya sendiri” (Zulaikha).

“persiapan, kalau saya itu mencari tahu dulu mengenai siapa nanti lawan bicara saya dalam talk show tujuannya biar nanti suasananya gak garing lah dan meskipun ada candaannya tapi tidak melewati batas kesopanan saya terhadap pemateri gittu” (Mahmudah).

“yang paling pertama pasti materi yaaa, tapi karena setiap narasumber diberi kebebasan oleh radio Darussalam saya rasa itu gak terlalu sulit

karena sesuai dengan kemampuan jadi setiap materi yang saya sampaikan itu yaa yang sering saya pelajari atau saya ketahui“(KH Umam).

3. Tanggapan produksi program DASI

Untuk mengetahui temuan yang ada peneliti melakukan wawancara kepada direktur Adib Ahmad, manajer radio Darussalam Hasyim Iskandar, programmer Siti Zulaikha, penyiar Mahmudah, dan narasumber KH Khotibul Umam.

“menurut saya ini adalah tahapan sebelum produksi yang sangat matang bila dibandingkan dengan persiapan kami dalam menjalankan program lain yang ada di radio Darussalam”(Adib).

“yaaa kalau itu tentunya persiapan ini kami lakukan dengan semaksimal mungkin karena dari persiapan yang baik itu akan menjadikan program nya nanti baik juga untuk kita semua”(Hasyim).

“tentunya antusias sekali yaaa karena teman-teman disini semua bersemangat jadi saya sebagai programmer sangat senang dengan kekompakan yang baik ini”(Zulaikha).

“persiapan sebelum produksi ini sangat membantu sekali bagi saya sebagai penyiar karena jika tanpa tahapan persiapan walaupun sudah terbiasa atau sering keradio tetap saja akan grogi ketika on air sama narasumber apalagi kalau narasumbernya baru kenal”(Muddah).

“sampai sekarang bagus yaaa karena sangat membantu sekali yang kita sering aktif berkomunikasi sama crew radio itu semakin mempermudah untuk nanti dalam tahap produksi”(KH Umam).

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa setiap orang yang terlibat dalam program DASI mempunyai persiapan yang dapat meningkatkan produktifitas pada saat *on air*.

Proses Produksi Program DASI.

Setelah mengetahui tahapan-tahapan sebelum produksi maka yang selanjutnya temuan mengenai saat produksi atau ketika *on air* program DASI.

1. Hal dilakukan pada saat produksi program DASI

Untuk mengetahui proses produksinya peneliti menemukan hasil penelitian dengan mewawancarai manajer radio Darussalam Hasyim Iskandar, programmer Siti Zulaikha, penyiar Mahmudah, dan narasumber KH Khotibul Umam

“ketika produksi tentunya kita sebagai tim saling membantu untuk suksesnya acara, jadi kalau saya akan hadir distudio kemudian mengkondisikan crew yang lain agar bisa ikut melihat langsung kegiatan on air jika memang mereka tidak ada kegiatan lain” (Hasyim).

“sebagai programmer tentunya ada rasa tanggung jawab untuk mensukseskan setiap program yaaa, jika saya ada waktu kosong saya akan datang ke radio, jadi kalau apa yang saya lakukan yaaa membantu penyiar menyeleksi pertanyaan yang masuk untuk sekiranya layak dibaca atau satu pertanyaan itu dapat mewakili pertanyaan yang lain agar tidak terjadi pengulangan pertanyaan” (Zulaikha).

“yang pasti siaran dong, tugas yang menantang dan menyenangkan bisa memandu acara yang mungkin banyak dinanti pendengar yaaa, berdialog kepada narasumber dan berusaha memberikan suasana yang enjoy” (Mahmudah).

“menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada para pendengar terkhusus pada diri saya sendiri kemudian berusaha memberikan pernyataan-pernyataan yang dapat mudah dipahami oleh pendengar” (KH Umam).

Dari pernyataan diatas maka setiap orang secara tidak langsung akan saling membantu untuk suksesnya produksi program DASI

2. Bentuk penyajian produksi program DASI

Temuan berdasarkan hasil wawancara kepada penyiar Mahmudah dan Pemateri KH Khotibul Umam

“yaaa bisa dikatakan mudah tidak membingungkan kita kan bisa ngikut apa yang ada pada agenda pada setiap sesi yaitu lima sesi dan empat break jadi saya berdasarkan apa yang sudah tertulis dijadwal itu agar acara lebih terarah ” (Mahmudah).

“saya ikut berdasarkan apa yang tim radio berikan ke saya jadi tinggal mengikuti saja apa yang penyiar berikan mempersilahkan untuk penjelasan saya akan menyajikan penjelesan dan apabila ada pertanyaan masuk nanti penyiar yang membacakan dan saya akan berusaha memberikan jawaban yang mudah dimengerti atas pertanyaan itu ” (KH Umam).

Kesimpulan bahwasannya untuk suksesnya program harus mengikuti rencana yang diatur sebelum proses produksi.

3. Tanggapan produksi program DASI

Untuk mengetahui temuan yang ada peneliti melakukan wawancara kepada manajer radio Darussalam Hasyim Iskandar, programmer Siti Zulaikha, penyiar Mahmudah, dan narasumber KH Khotibul Umam

“sampai saat ini Alhamdulillah berjalan dengan baik tentunya perubahan-perubahan yang sifatnya meningkatkan kualitas tetap terus dilakukan”(Hasyim).

“bagus yaaa kalau dibandingkan dengan produksi program lain, tapi ini tidak membuat kami harus meninggalkan program yang jadi produksi program DASI ini bisa dijadikan tolak ukur untuk memproduksi program yang lain” (Zulaikha).

“suka dengan program ini menjani salah satu bagian dari program DASI itu menyenangkan bisa menambah wawasan para pendengar dan yang terkhusus untuk saya sendiri sebagai penyiar” (Mahmudah).

“awalnya belum bisa santai untuk memberikan penjelasan tapi setelah sering diundang maka dengan sendirinya akan terbiasa, yaaa ini adalah cara dakwah mengajak pada kebaikan dengan cara yang lebih efisien dan modern” (KH Umam).

Pernyataan diatas menyimpulkan bahwa program DASI dapat memberikan pengaruh kebaikan untuk radio Darussalam dan semoga mampu bermanfaat bagi pendengarnya.

E. Pembahasan

Setelah memperoleh data-data temuan kemudian dianalisis proses program siaran Darussalam Memberi Solusi (DASI) di Radio 92,6 Darussalam FM Blokagung Adapun prosesnya produksinya sebagai berikut:

Proses Pra/sebelum Produksi Program DASI

Proses pra/sebelum produksi sangat penting dan pengaplikasian dari tahap sebelum produksi harus dilakukan agar suksesnya produksi acara, hal ini mencakup:

1. Gambaran program DASI

DASI merupakan program unggulan radio Darussalam FM menyajikan pembahasan yang sedang *trend* dimasyarakat, dengan format acara *talk show* mengajak setiap para pendengar untuk berinteraksi atau bertanya langsung kepada narasumber.

2. Hal dilakukan sebelum produksi program DASI

Persiapan dari setiap orang yang terlibat dalam produksi program Darussalam Memberi Solusi guna dapat mensukseskan program ini.

Dalam tahap pra/sebelum produksi, Radio Darussalam yang memproduksi program Darussalam Memberi Solusi direncanakan sangat matang. Perencanaan dari produksi program Darussalam Memberi Solusi di radio Darussalam ini yaitu yang pertama-tama dilakukan adalah mengadakan pertemuan rapat atau *meeting* dalam menentukan tema-tema materi yang didasari oleh *trend* yang terjadi dimasyarakat dan penentuan pemateri yang berkompeten untuk membahas materi yang dijelaskan, kemudian ditentukan lagi waktu pelaksanaan program tersebut dengan mencari waktu-waktu yang tepat untuk penyiaran program Darussalam Memberi Solusi yaitu waktu sore menjelang berbuka puasa edisi bulan Ramadhan, menentukan jadwal untuk pemateri dan para penyiar.

Proses Produksi Program DASI

Proses produksi program DASI mencakup:

1. Hal dilakukan pada saat produksi program DASI
Mengajak setiap orang untuk saling kerjasama walaupun tidak memiliki keterikatan atas produksi program hari itu, tapi diharapkan dapat membantu mensukseskan program pada setiap produksinya.
2. Bentuk penyajian produksi program DASI
Berdasarkan jadwal yang telah dibuat pada tahap sebelum produksi program, ini bertujuan agar program yang disajikan terarah dan lebih menarik.
3. Tanggapan produksi program DASI
Produksi program DASI dinilai lebih terkonsep dan sukses dibandingkan dengan produksi program lain yang ada di radio Darussalam ini juga dapat menjadi pelajaran bagi tim radio Darussalam untuk memproduksi program yang lain.

Tahap produksi yaitu pengaplikasian dari tahap perencanaan program Darussalam Memberi Solusi ini, Program ini menggunakan format *talk show* berupa dialog interaktif antara penyiar dan narasumber yang melibatkan para pendengar untuk mengirim pertanyaan melalui pesan *whatsapp*, SMS, telepon dan melalui komentar di *live streaming*, *facebook* dengan durasi sekitar satu jam atau lebih sebelum berbuka puasa di bulan Ramadhan. Produksi program Darussalam Memberi Solusi bisa dengan mudah untuk dilaksanakan karena banyaknya kesediaan pemateri yang ada dari kalangan pengasuh pesantren, dosen, pengajar,

penduduk sekitar, sampai kalangan santri pondok pesantren Darussalam. Di program DASI penyiar dituntut aktif, berpikir cepat, mampu mengolah siaran, menciptakan diskusi yang menarik dan enak didengar. Dalam pelaksanaannya program DASI dibagi menjadi 5 sesi dan 4 *break*, sesi pertama *opening* sekaligus pengenalan narasumber kepada pendengar, sesi kedua memberikan gambaran umum tentang tema pada hari itu, sesi ketiga mulai dengan pembahasan dan memberikan tanggapan terhadap pertanyaan yang masuk disesi sebelumnya, sesi ketiga pembahasan lebih detail lagi dan menanggapi lagi pertanyaan masuk disesi sebelumnya, disesi keempat lebih ditekankan untuk menanggapi pertanyaan-pertanyaan yang masuk kemudian apabila masih ada waktu bisa dengan ditambah sedikit materi dan sesi terakhir atau sesi kelima adalah kesimpulan dari apa yang dijelaskan pemateri sekaligus *closing*, pada saat *break* diisi dengan pemutaran *jingle* program DASI, iklan, *station ID* radio Darussalam, dan lagu, ini ditujukan agar program acara tidak terkesan monoton.

F. Kesimpulan

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa produksi program Darussalam Memberi Solusi (DASI) memiliki proses-proses sebelum melakukan *on air* ini dilakukan sebagai upaya untuk mensukseskan program tersebut, dimulai dari mencari tahu apa yang sedang menjadi *trend* dimasyarakat untuk dijadikan suatu tema dalam pembahasan saat *on air* ini bertujuan agar setiap tema atau materi yang disampaikan oleh narasumber dapat diterima dan menarik bagi para pendengar, kemudian suksesnya acara itu didasari oleh kerjasama tim yang kompak, ini dibuktikan dengan meskipun orang tersebut tidak memiliki keterikatan mengenai produksi program itu, tapi keikut sertaannya dalam membantu disetiap produksinya sangat diharapkan. Pengaplikasian rancangan pada proses sebelum produksi sangat perlu karena atas pengaplikasian itu program DASI dapat menjadi program unggulan yang ada di radio Darussalam FM dan acara ini sama sekali tidak memberikan beban materi kepada setiap narasumber karena banyaknya kesediaan pemateri yang ada dari kalangan pengasuh pesantren, dosen, pengajar, penduduk sekitar, sampai kalangan santri pondok pesantren

Darussalam di program ini narasumber diberikan kebebasan untuk memilih tema atau materi yang sesuai dengan kemampuan atau potensi yang dia miliki, program ini juga menjadi ajang memberikan kebaikan dan wawasan bagi para pendengar setia Radio Darussalam 92,6 FM.

Daftar Pustaka

- Elvinaro Ardianto, dan Lukiati Komala Erdiyana. 2004. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Ensiklopedi Nasional Indonesia jilid 2. 2004. Jakarta: PT. Delta Pamungkas Gilang, Omar Abidin. 1996. *Format Siaran Radio*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Kriyantono, Rahmat. 2007. *Tehnik praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: PT. Kencana Prenata Media Group.
- Kusnadi, Wawan. 1996. *Komunikasi Massa; Sebuah Analisis Media TV*. Jakarta: Rineka Putra.
- Masduki. 2006. *Jurnalistik Radio Menata Professionalisme Reporter dan Penyiar*. Yogyakarta: PT. LkiS Pelangi Aksara.
- . 2000. *Menjadi Broadcaster Professional*. Yogyakarta: PT. LKIS Pelangi Aksara.
- Milles, Matthew B. dan Huberman. 2014. *Analisis Data Kualitatif*. Penerjemah Tjejep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI-Press.
- Morrison. 2005. *Media Penyiaran Strategi, Mengelola Radio dan televise*, Tangerang: Ramdina Prakarsa
- Onong Uchajana Effendy. 1987. *Radio Siaran: Teori dan Praktik*. Bandung: Alumni.
- Pawito. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: Pelangi Aksara,
- Sapari Imam Asyari.1981. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Tebba, Sudirman. 2007. *Hukum Media Massa Nasional*. Ciputat: Pustaka Irvan
- Wawancara Pribadi dengan Hasyim, Manager Radio 92,6 Darussalam FM. 2020
- Wawancara Pribadi dengan Zulaikha, Programmer Radio 92,6 Darussalam FM. 2020
- Wawancara Pribadi dengan Mahmudah, Penyiar Radio 92,6 Darussalam FM. 2020
- Wawancara Pribadi dengan KH Khotibul Umam, Narasumber Radio 92,6 Darussalam FM. 2020